

# **Evaluasi Penyuluhan Usahatani Benih Jagung Hibrida Pola Kemitraan di Jatikerto, Malang**

## ***Evaluation of Counseling on Hybrid Corn Seed Farming Partnership in Jatikerto***

**Mudita Ari Astiti<sup>1</sup>, Muhammad Saikhu<sup>2</sup>, Harwanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Polbangtan Malang: Jl. Dr. Cipto Mangkusumo No. 144a, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Polbangtan Malang  
e-mail : \*[muditaaria@gmail.com](mailto:muditaaria@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani di Desa Jatikerto tentang analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dengan pola kemitraan. Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan dan sikap yaitu metode statistic deskriptif dan uji T berpasangan. Hasil rancangan penyuluhan di Desa Jatikerto yaitu: 1) Tujuan penyuluhan yaitu memberikan pengetahuan kepada kelompok tani sesuai tujuan penelitian; 2) Sasaran penyuluhan yaitu anggota kelompok tani Mekar Sari yang mengikuti kemitraan perbenihan jagung hibrida; 3) Materi penyuluhan yaitu analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan; 4) Metode penyuluhan yang diterapkan ceramah, diskusi, dan praktek bersama; 5) Media penyuluhan yang digunakan yaitu *power point*, brosur/booklet, dan benda sesungguhnya. Hasil evaluasi penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan sebesar 36 poin dan tingkat sikap sasaran sebesar 68,7%.

**Kata kunci**—*Analisis Usahatani, Evaluasi Perbenihan Jagung Hibrida, Rancangan Penyuluhan*

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the increase in knowledge and attitude level of farmers in Jatikerto Village regarding the analysis of hybrid corn seed farming using a partnership pattern. The research methods used to measure aspects of knowledge and attitudes are descriptive statistical methods and paired T tests. The results of the extension design in Jatikerto Village are: 1) The purpose of extension is to provide knowledge to farmer groups according to research objectives; 2) The targets of the extension are members of the Mekar Sari farmer group who are participating in the hybrid corn seed partnership; 3) Extension material, namely analysis of hybrid corn seed farming using a partnership system; 4) Extension methods that apply lectures, discussions and joint practice; 5) The extension media used are power point, brochures/booklets, and actual objects. The results of the extension evaluation showed an increase in knowledge of the extension target by 36 points and the level of target attitude by 68.7%*

**Keywords**—*Farming Analysis; Evaluation; Hybrid Corn Seeds; Counselling Design*

## PENDAHULUAN

Komoditas jagung merupakan tanaman pangan yang memiliki peran dan kegunaan relatif luas, terutama sebagai konsumsi manusia, pakan ternak dan bahan baku industri. Hal ini menyebabkan kebutuhan jagung di Indonesia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perbaikan kesejahteraan. Akan tetapi, menurut data BPS (2022), pada tahun 2022 produksi jagung mencapai 16,52 ton dan mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi 14,46 ton atau 12,5% dari produksi sebelumnya.

Penurunan produktivitas jagung di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat petani dalam penggunaan benih berkualitas dan bersertifikat. Usaha peningkatan mutu benih menjadi bagian penting dalam meningkatkan saing produk benih jagung hibrida (Sari et al, 2018). Penggunaan benih lokal tersebut didasari oleh benih lokal mudah diperoleh dan diproduksi sendiri tanpa harus membeli dengan harga yang tinggi. Dengan demikian, galur keturunan benih yang digunakan oleh petani tidak dapat diketahui secara pasti dan menyebabkan penurunan produktivitas tanaman jagung itu sendiri. Sehingga dibutuhkan sebuah upaya dalam meningkatkan mutu benih jagung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui sistem atau pola kemitraan. Menurut PP Nomor 44 tahun 1997, kemitraan merupakan kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Desa Jatikerto merupakan salah satu desa di Kecamatan Kromengan,

Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi kemitraan perbenihan jagung hibrida. Kondisi geografis Desa Jatikerto berada di dataran sedang dengan kemiringan kontur lahan < 30%. Berdasarkan data yang dihimpun dari profil Desa Jatikerto tahun 2023 menunjukkan luas lahan untuk perbenihan jagung hibrida mencapai 33 Ha. Pada 8 tahun terakhir, petani menjalin kemitraan bersama PT Syngenta Seed Indonesia untuk membudidayakan jagung hibrida. Berdasarkan data rekapitulasi oleh Grow Leader PT Syngenta Seed Indonesia, diketahui bahwa produktivitas hasil panen pada perbenihan jagung hibrida mencapai 5.498 pada tahun 2023.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa petani juga mengalami permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan dalam menghitung analisis usaha tani. Meskipun menjalin kemitraan, petani tidak menghitung jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga petani tidak mengetahui besar pendapatan bersih yang diperoleh dalam satu kali masa produksi. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis kembali dengan perhitungan sistematis berbasis analisis usaha tani. Analisis usaha tani memiliki keuntungan yaitu kesederhanaan dalam perhitungan sehingga petani akan mudah menganalisis usaha tani dengan baik dan benar.

Penerapan dan pengenalan perhitungan usaha tani secara matematis kepada petani dapat disusun dengan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan pertanian menurut Mardikanto (2009) diartikan sebagai suatu proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder (individu, kelompok,

dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan. Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan memiliki kelebihan yang relatif lebih efisien dan efektif dalam penyampaian materi kepada sasaran dan adanya interaksi atau umpan balik dari sasaran secara langsung. Dengan demikian, dilakukan kajian yang berjudul “Rancangan Penyuluhan Pentingnya Analisis Usahatani Perbenihan Jagung Hibrida dengan Sistem Kemitraan di Desa Jatikerto”. Adanya hasil kajian ini, diharapkan petani jagung di Desa Jatikerto mampu menghitung dan mengaplikasikan analisis usahatani perbenihan jagung hibrida yang dijalankan secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Pemilihan tempat dilakukan dengan sengaja atau *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Jatikerto memiliki potensi perbenihan jagung hibrida yang luar biasa. Namun dengan potensi tersebut, petani belum melakukan perhitungan analisis usahatani. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Januari – April 2023.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data untuk skala pengukuran statistik dan desain penelitian yang digunakan adalah survei. Hal ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner penyuluhan pada saat *pre-test* dan *post-test*.

### **Penentuan Sampel Penelitian**

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive* sampling. Sampel diambil dari beberapa kelompok tani di Desa Jatikerto, yaitu Mekar Sari I, Mekar Sari II, Mekar Sari III, dan Mekar Sari IV. Total jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 petani. Penetapan sampel dipertimbangkan berdasarkan kelompok tani tersebut merupakan kelompok yang saat ini mengelola perbenihan jagung hibrida namun banyak anggotanya belum mengerti pentingnya analisis usahatani.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dan survei menggunakan kuesioner. Sementara itu, data sekunder didapatkan dengan mengkaji profil Desa Jatikerto, data dari instansi yang berkaitan dengan penelitian, dan literatur berupa penelitian sebelumnya.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif yang dikategorikan menjadi mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal tersebut dilakukan untuk menjabarkan fenomena di lapangan. Teknik analisa selanjutnya adalah uji T-dua sampel berpasangan (2-tailed) dengan bantuan *software* SPSS yang digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan petani dari penyuluhan yang dilakukan.

### **Aspek Perancangan Penyuluhan**

Rancangan penyuluhan disusun berdasarkan hasil kajian yang akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023 tentang Rancangan Penyuluhan Analisis Kelayakan

Usahatani Perbenihan Jagung Hibrida (*Zea mays L.*) dengan Sistem Kemitraan. Kegiatan penyuluhan dirancang dengan beberapa kegiatan dan analisa dimulai dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wilayah penelitian. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui kondisi lapangan dan memecahkan permasalahan yang ada. Kemudian dengan mengacu pada peluang dan permasalahan daerah tersebut, dapat direncanakan pemecahan masalah yang sesuai dengan penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rancangan Penyuluhan

#### Lokasi dan Waktu Penyuluhan

Lokasi penyuluhan berada di kediaman salah satu anggota kelompok tani Mekar Sari II Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang dengan audience berjumlah 20 orang. Penyuluhan dilakukan pada Minggu, 28 April 2024 mulai pukul 18.30-20.00 WIB.

#### Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan ditetapkan berdasarkan prinsip ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*). Pada penyuluhan ini akan dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengetahui tingkat sikap anggota kelompok tani Mekar Sari terhadap pentingnya melakukan analisis usahatani pada perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan.

#### Sasaran Penyuluhan

Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah dan karakteristik petani dapat ditetapkan bahwa sasaran penyuluhan dilakukan secara sengaja atau purposive yaitu anggota Kelompok Tani Mekar Sari I, II, III, dan IV yang melakukan usaha budidaya perbenihan jagung hibrida.

### Materi Penyuluhan

Penetapan materi penyuluhan didasari oleh karakteristik sasaran dan tujuan penyuluhan dengan mempertimbangkan hasil identifikasi potensi wilayah, kebutuhan sasaran, serta diskusi dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Desa Jatikerto. Melalui pertimbangan tersebut, diperoleh materi penyuluhan yaitu analisis usahatani budidaya perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan.

### Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan ditetapkan berdasarkan pada beberapa aspek meliputi karakteristik sasaran penyuluhan, tujuan penyuluhan, materi penyuluhan serta konteks dan topik yang sedang dibahas. Penetapan metode penyuluhan juga didasari pertimbangan yang terjadi di lapangan, salah satu pertimbangan tersebut yaitu jumlah sasaran dan proses adopsi (Kementan, 2009). Berdasarkan pertimbangan di atas, metode penyuluhan yang digunakan pada penelitian ini adalah diskusi, ceramah serta praktek bersama.

### Media Penyuluhan

Penetapan media penyuluhan didasari pada karakteristik sasaran penyuluhan, tujuan, materi dan metode penyuluhan sebagai data pendukung. Media yang digunakan harus mampu menggambarkan materi penyuluhan secara jelas, maka jenis media yang digunakan pada kegiatan penyuluhan ini yaitu powerpoint, booklet dan benda sesungguhnya. Tujuan penetapan media tersebut yaitu agar petani mudah menerima dan menangkap informasi berdasarkan poin – poin materi yang akan disampaikan pada kegiatan penyuluhan.

Media penyuluhan berupa power point dilatar belakangi dengan tingkat pendidikan sasaran pada jenjang SD s/d

Sarjana yang sudah mampu membaca tulisan yang telah disajikan pada power point. Penggunaan brosur atau booklet sebagai media tambahan mampu menambah pengetahuan petani dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menghitung analisis usahatani perbenihan jagung hibrida secara mandiri di kemudian hari. Selain itu, media sesungguhnya berupa lembar perhitungan keseluruhan biaya pada usahatani perbenihan jagung hibrida dapat memudahkan petani untuk melakukan perhitungan analisis usahatani yang lebih jelas dan mudah dipahami.

### **Pelaksanaan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan persiapan penyuluhan terlebih dahulu dengan dengan menyusun LPM atau Lembar Persiapan Menyuluh dan sinopsis penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan oleh Bapak Yatiwan selaku ketua kelompok tani Mekar Sari dan dilanjutkan pemberian sambutan oleh Ibu Anik selaku Koordinator BPP Kromengan. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman petani tentang materi analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan.

Pemaparan materi penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi, kemudian dilanjutkan demonstrasi cara untuk menghitung analisis usahatani dari masing – masing petani. Demonstrasi cara dilakukan dengan membagikan lembar perhitungan keseluruhan biaya. Kegiatan penyuluhan mendapatkan respon yang sangat baik dikarenakan terjadi diskusi aktif diantara pemateri dan petani. Pelaksanaan *post-test* untuk kegiatan penyuluhan yaitu selang satu minggu dari kegiatan

penyuluhan tersebut dengan menggunakan metode anjungsana.

### **Evaluasi Penyuluhan**

Evaluasi penyuluhan pertanian di kelompok tani Mekar Sari Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani tentang analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan. Metode evaluasi penyuluhan yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hal ini dikarenakan pada kegiatan evaluasi menggunakan serangkaian instrumen berupa kuesioner. Jenis evaluasi yang digunakan pada kegiatan penyuluhan ini dikategorikan pada evaluasi hasil untuk mengukur pencapaian penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Kuesioner yang digunakan pada evaluasi penyuluhan ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada petani lain yang memiliki kesamaan karakteristik dengan sasaran penyuluhan. Jumlah pertanyaan pada kuesioner aspek pengetahuan sejumlah 20 soal dan kuesioner aspek sikap sejumlah 13 soal. Kuesioner aspek pengetahuan disajikan menggunakan alat ukur *multiple choice* dengan skala 1 – 0 untuk memberikan jawaban tegas dari pilihan jawaban a, b, c, dan d. Kemudian pada kuesioner aspek sikap disajikan menggunakan alat ukur skala likert dengan skala jawaban 1 – 5 untuk memberikan jawaban bebas dari pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen evaluasi sebelum disebarkan kepada sasaran penyuluhan. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner evaluasi kepada anggota kelompok tani Sumber Mulyo Desa Slorok Kecamatan Kromengan yang

memiliki kesamaan karakteristik dengan sasaran penyuluhan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada Rabu, 3 April 2024.

#### A. Hasil Uji Validitas

Pada uji validitas aspek pengetahuan menggunakan responden sejumlah 20 orang, sehingga diperoleh R Tabel yang digunakan yaitu 0,444. Berdasarkan hasil uji validitas aspek pengetahuan, dari 20 butir pertanyaan terdapat 15 butir, sedangkan hasil uji validitas aspek sikap dari 13 butir pertanyaan terdapat 10 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penyuluhan untuk mengukur aspek pengetahuan sasaran.

#### B. Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas juga dilakukan pada 20 orang responden. Pelaksanaan uji reliabilitas adalah untuk melihat setiap butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut konsisten atau tidak. Sebuah pertanyaan dapat dinyatakan konsisten apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, kuesioner evaluasi aspek pengetahuan dinyatakan semua butir pertanyaan reliabel atau dapat dipercaya karena hasil perhitungan Cronbach Alpha sebesar 0,865. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner evaluasi aspek sikap menunjukkan hasil sebesar 0,713, sehingga dapat disimpulkan

bahwa setiap butir pertanyaan reliabel atau dapat dipercaya pula.

#### Analisis Hasil Evaluasi Penyuluhan Hasil Evaluasi Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, pandangan dan keyakinan yang dimiliki oleh sasaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan melalui pembagian kuesioner *pre test* dan *post test*. Analisis data aspek pengetahuan dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif menggunakan skoring jawaban kuesioner *multiple choice* dari 15 butir pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyuluhan yaitu analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan.

Peningkatan pengetahuan sasaran dengan rata-rata nilai *pre test* 33 menjadi 69 pada rata-rata nilai *post test*. Peningkatan pengetahuan dapat ditinjau dari jarak rentang rata-rata nilai *pre test* dan *post test*. Pada evaluasi kegiatan penyuluhan tentang analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan terjadi peningkatan pengetahuan dengan selisih nilai *pre test* dan *post test* sebesar 36. Hasil kuesioner *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner *Pre Test* dan *Post Test*

Kuesioner	Rata-rata	Selisih
<i>Pre test</i>	33	36
<i>Post test</i>	69	

Sumber : Data yang diolah, 2024

Hasil kuesioner *pre test* dan *post test* kemudian diolah lebih lanjut menggunakan uji T berpasangan. Uji T berpasangan bertujuan untuk mengukur signifikansi peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan

dilaksanakan. Sebelum dilakukan analisis peningkatan pengetahuan menggunakan uji T, data diolah terlebih dahulu menggunakan uji normalitas untuk mengetahui bahwa hasil data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas

kuesioner pre test dan post test disajikan pada Tabel 3 berikut

Tabel 2. Uji Normalitas *Pre test* dan *Post test*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.934	20	.182
POST TEST	.936	20	.201

Sumber : Data yang diolah, 2024

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 dapat dinyatakan normal apabila nilai p-value  $> 0.05$ . Nilai p-value hasil kuesioner *pre test* yaitu sebesar .122. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa hasil kuesioner sasaran penyuluhan terdistribusi normal. Selain itu, hasil kuesioner *post test* juga terdistribusi normal dengan nilai p-value .062. Kemudian, hasil kuesioner *pre test* dan *post test* melalui uji normalitas ini diolah kembali menggunakan uji T berpasangan.

Berdasarkan hasil uji T berpasangan di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig  $< 0,05$  yaitu 0,000 sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan nyata antara hasil kuesioner pengetahuan pada data pre test dan post test. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada sasaran penyuluhan. Kondisi yang terjadi di lapangan, anggota kelompok tani Mekar Sari antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan aktif dalam forum diskusi dan bertanya terkait materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Armiaton (2021) yang menyatakan bahwa hasil dari nilai pre test dan post test dalam kegiatan penyuluhan menggunakan metode diskusi dan ceramah mengalami peningkatan pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan sasaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang

mempengaruhi pengetahuan petani yaitu usia petani. Usia yang produktif berkisar pada angka 15 – 65 tahun (Nurhasikin, 2013 dalam Dewi dan Suryanto, 2018). Sedangkan pada kegiatan penyuluhan ini, sasaran penyuluhan berkisar pada usia 37 – 65 tahun yang dapat dikategorikan pada usia produktif. Menurut Sumekar et al. (2021), pada usia yang produktif memiliki kemampuan dan tenaga yang tinggi serta kemudahan dalam menyerap dan memahami pengetahuan baru.

Selain usia petani, tingkat pendidikan sasaran yaitu pada tingkat SD – S1 dapat menunjang peningkatan pengetahuan sasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusti et al. (2021) yang menyatakan bahwa petani dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk lebih cepat mengerti dan memahami sebuah pengetahuan baru. Meskipun persentase petani dengan pendidikan SD cukup tinggi tidak menutup peningkatan pengetahuan petani. Hal ini dikarenakan petani sasaran penyuluhan memiliki rata – rata pengalaman usahatani  $> 15$  tahun, sehingga petani memiliki wawasan yang luas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam berbudidaya. Menurut Agatha dan Wulandari (2018) menyatakan bahwa petani dengan pengalaman usahatani yang lama akan lebih cepat dan selektif dalam menerima

pengetahuan baru dalam melaksanakan kegiatan budidaya.

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan petani yaitu dukungan pasar, dan intensitas penyuluhan atau pendampingan. Jaminan pasar yang diberikan pada perbenihan jagung hibrida mendorong petani untuk mengetahui keuntungan secara pasti. Selain itu, intensitas penyuluhan atau pendampingan budidaya mampu memberikan pengetahuan petani dalam budidaya perbenihan jagung hibrida. Sehingga beberapa materi tentang analisis usahatani dapat diterima petani dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Azwar et al. (2016) bahwa intensitas komunikasi antara penyuluh atau petugas mendorong petani untuk lebih terbuka dalam menerima informasi atau pengetahuan baru mengenai perbenihan jagung hibrida.

### Hasil Evaluasi Aspek Sikap

Analisis data aspek sikap dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif menggunakan skala likert yang memiliki 5 pilihan jawaban. Pengukuran sikap sasaran penyuluhan dilaksanakan melalui analisa hasil rerata jawaban dari 10 butir pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyuluhan yaitu analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan.

Berdasarkan dari hasil jawaban sasaran, maka perhitungan analisa dapat dilihat

menggunakan analisis skoring sebagai berikut :

Nilai maksimum

$$= 5 \times 10 \text{ (pertanya)} \times 20 \text{ (responden)}$$

$$= 1.000$$

Nilai minimum

$$= 1 \times 10 \text{ (pertanyaan)} \times 20 \text{ (responden)}$$

$$= 200$$

Nilai yang didapat

$$= 687$$

Median

$$= ((\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2) + \text{Skor minimum}$$

$$= 600$$

Kelas Interval

$$= (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / \text{Kelas interval}$$

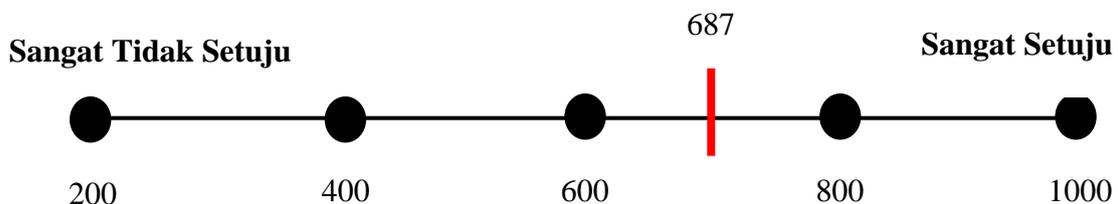
$$= 200$$

Tabel 5. Kelas Interval Aspek Sikap

No	Kategori	Rata – Rata Nilai
K 1	Menerima	200 - 400
K 2	Merespon	401 – 600
K 3	Menghargai	601 – 800
K 4	Tanggung jawab	801 – 1000

Sumber : Data yang diolah, 2024

Hasil perhitungan nilai evaluasi aspek sikap pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat sikap sasaran berada pada kategori menghargai. Apabila hasil tersebut didistribusikan pada garis kontinum, maka posisi tingkat sikap pada sasaran sebagai berikut :



Setelah diketahui hasil jawaban sasaran, nilai persentase aspek sikap diperoleh dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\ &= \frac{678}{1000} \times 100\% \\ &= 68,7\%\end{aligned}$$

Kemudian hasil persentase tingkat sikap anggota kelompok tani Mekar Sari sebesar 68,7%, jika dihubungkan dengan teori Notoadmojo (2012), maka tingkat sikap seseorang dikategorikan sebagai berikut :

- a. Menerima = 0 – 25%
- b. Merespon = 26 – 50 %
- c. Menghargai = 51 – 75 %
- d. Tanggung jawab = 76 – 100 %

Dari hasil perolehan skor sasaran sejumlah 687 dengan persentase mencapai 68,7%, dapat diartikan bahwa nilai persentase tersebut termasuk dalam kategori menghargai. Menurut Notoadmojo (2012), dengan kategori menghargai sasaran sudah menerima, merespon dengan baik dan menghargai sehingga sasaran telah mampu mengasumsikan dan meyakini bahwa analisis usahatani pada usaha perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan penting dan perlu untuk dilakukan. Sikap menghargai merupakan cerminan dari kepribadian atau karakter seseorang berdasarkan pada hati nurani dan pikiran – pikiran positif dalam nilai sosial (Lestaningrum dan Jayanti, 2019).

Perubahan sikap petani terhadap analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dipengaruhi oleh pengetahuan sasaran. Pengetahuan yang tinggi dapat mendorong sikap petani untuk menerapkan analisis usahatani pada kegiatan budidaya yang dilakukan. Menurut Nastiti (2014) dalam Oktaria *et al* (2023) bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi maka tingkat sikap tinggi

juga karena perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih efektif jika dibandingkan dengan perubahan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan penyuluhan hingga evaluasi penyuluhan tentang Analisis Usahatani Perbenihan Jagung Hibrida dengan Sistem Kemitraan, diperoleh rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan pendampingan kepada kelompok tani yang melakukan usahatani pada perbenihan jagung hibrida untuk melakukan pembukuan terhadap usahatani yang dijalankan.
2. Mengadakan kegiatan penyuluhan tentang analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan pada kelompok tani lain yang memiliki potensi kemitraan yang sama dengan wilayah penelitian.

### **KESIMPULAN**

Rancangan penyuluhan analisis usahatani perbenihan jagung hibrida (*Zea mays L.*) dengan sistem kemitraan di Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang yaitu: 1) Tujuan penyuluhan yaitu Untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok tani tentang analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan; 2) Sasaran penyuluhan yaitu anggota kelompok tani Mekar Sari yang mengikuti kemitraan perbenihan jagung hibrida sejumlah 20 orang; 3) Materi penyuluhan yaitu analisis usahatani perbenihan jagung hibrida dengan sistem kemitraan; 4) Metode penyuluhan yang diterapkan ceramah, diskusi dan praktek bersama; serta 5) Media penyuluhan

yang digunakan yaitu *power point*, brosur atau booklet, dan benda sesungguhnya.

Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan dengan selisih nilai rata – rata hasil kuesioner *pre test* dan *post test* sebesar 36. Peningkatan pengetahuan dari hasil uji T berpasangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada sasaran penyuluhan. Sedangkan untuk tingkat sikap sasaran sebesar 68,7% yang dapat digolongkan pada kategori menghargai. Dengan kategori menghargai, sasaran sudah mampu meyakini dan mengasumsikan bahwa analisis usahatani perbenihan jagung hibrida penting dan perlu untuk dilakukan.

### SARAN

Penyuluhan mengenai analisis usahatani perbenihan jagung hibrida (*Zea mays L.*) dengan pola kemitraan di Desa Jatikerto harus tetap terus dilaksanakan agar petani jagung konsisten dalam melakukan analisis usahatannya. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya mengenai penyuluhan usahatani kedepannya dapat berkembang lagi dengan memanfaatkan komoditas lainnya sebagai objek penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agatha, M. K., & Wulandari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 772–778.
- [2] Armiaton, Duana M, Fera D dan Putri E. 2021. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Santriwati Remaja di Pesantren Darussalam Al – Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Vol 1.
- [3] Azwar. 2016. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi II Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- [4] Dewi I, Andayani W dan Suryanto P. 2018. Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. Vol 12 (1). 86 – 98.
- [5] Gusti I M, Gayatri S dan Prasetyo A S. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. Vol 19 (2). 209 – 221.
- [6] Lestaningrum A dan Jayanti R. 2019. Penggunaan Media Wayang Godong dalam Menanamkan Karakter Menghargai pada Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol 2 (1). 15 – 22.
- [7] Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Lembaga Pengembangan Pendidikan. Banjarmasin.
- [8] Notoadmojo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Rineka Cipta.
- [9] Oktaria, M. ., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada

Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69–75.

[10] Sari P. M, Surahman M, dan Budiman C. 2018. Peningkatan Produksi dan Mutu Benih Jagung Hibrida melalui Aplikasi Pupuk N, P, K dan Bakteri Probiotik. *Bul. Agrohorti*, 6(3), 412-421.

[11] Sumekar, W., Prasetyo, A. S., & Nadhila, F. I. (2021). Tingkat Kinerja Petugas Lapang Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kecamatan Getasan. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 5(1),10.